

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada proses penciptaan karya seni perlu dipertimbangkan nilai keindahan yang akan dipamerkan dari sebuah karya seni. Suatu ide ada tidak bisa terlepas dari apa yang ada di alam semesta. Selain itu alam semesta sebagai sumber ide yang tidak hanya memberikan inspirasi dalam pembuatan karya tetapi juga sebagai penyedia bahan baku.

Dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini, penulis mengambil judul “Eksplorasi Tanaman Sirgunggu untuk Motif Batik Tulis” yang terinspirasi dari tanaman Sirgunggu dengan melihat dari segi visualnya yang sudah menampakkan keindahannya. Tidak hanya mempunyai bentuk bunga dan buah yang unik, tanaman ini juga bermanfaat sebagai obat tradisional yaitu Gurah.

Proses pembuatan motif batik tulis yang bersumber dari tanaman Sirgunggu dimulai dengan pengamatan baik dengan studi pustaka ataupun pengamatan langsung pada tanaman, pengamatan dari bentuk bunga, daun, biji, dan batangnya yang kemudian diaplikasikan menjadi motif batik dengan mengacu pada motif batik klasik.

Begitu pula dengan motif parang dan kawung yang dibuat menerapkannya sesuai motif yang sudah ada dengan memasukkan unsur bunga, daun, dan buah ke dalamnya. Sehingga adanya pembaharuan motif tetapi masih ada unsur klasiknya.

Metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan estetika, empiris dan ergonomis. Metode pendekatan tersebut digunakan sebagai acuan dan pembatasan dalam proses pembuatan karya sehingga sesuai dengan konsep yang diangkat. Dalam proses pembuatan sebuah karya perlu diperhatikan sumber referensi yang sesuai dengan kebutuhan penulis dan juga dapat memberikan kemudahan dalam prosesnya. Sebelum dilakukan proses perwujudan perlu juga untuk dipikirkan teknik-teknik yang akan digunakan serta cara yang tepat sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan. Dalam karya Tugas Akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat terutama bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

## **B. Saran**

Batik merupakan bagian dari kekayaan kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Karena ada nilai yang mendasari dari setiap karya yang telah diciptakan. Terutama motif batik klasik yang bila diamati ada muatan lokal tentang keteraturan dilihat dari bentuk motifnya. Sebagai generasi penerus dari bangsa Indonesia sudah seharusnya kita yang ikut andil dalam melestarikan budaya yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Irawati Suroyo. 2012. *Isen-isen dalam Batik Tati Suroyo*. Jakarta : Indonesia Printer.
- Handayani, Tuty; 2013. *Apotek Hidup*. Bandar Lampung : Padi
- Haryanto, Sugeng; 2012. *Ensiklopedi Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta : Palmall.
- Iskandar, Neneng; *Puspa Ragam Corak Parang dalam Wastra Batik*. Jakarta : Museum Tekstil Jakarta & Himpunan Wastraprema
- Khasanah, Umami; *Melengkapi Apotek Hidup : Seri Tanaman Jenis Perdu*. Surabaya : Duta Aksara Kreativa.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik : Filosofi, Motif Dan Kegunaan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Malin, J. Ure J. And Grey C (1996), *The Gap : Adressing Practice Based Research Training Requirements for Designers*, The Robert Gordon University, Aberdeen, United Kingdom.
- Musman, Asti; Ambar B. Arini. 2011. *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta : G-Media.
- Naesin, T. Muchtar; 2005. *Kenalilah Tumbuhan Obat*. Jakarta : Indradjaya.
- Samsi, Sri Soedewi. 2009. *Teknik dan Ragam Hias : Batik Yogya dan Solo*.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

## WEBTOGRAFI

- <https://www.google.com/search?q=motif+parang>  
<https://www.google.com/search?q=motif+ceplok>